

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN PARTISIPASI : KUNCI SUKSES PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA TANJUNGSARI, KECAMATAN BULUSPESANTREN, KABUPATEN KEBUMEN OLEH KKN-KB.04 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Adnan Fidel Aristo<sup>1</sup>, Yulfatun Innayah<sup>1</sup> Siti Nurkhosanah Safitri<sup>1</sup> Syafira Devi<sup>1</sup> Musafaq Andi<sup>2</sup> Adam Rozaq Al Fatah<sup>2</sup> Delta Pamungkas<sup>2</sup> Muhammad Akmal Mustofa<sup>2</sup> Dias Sari Hidayah<sup>2</sup> Azhari Fadilah<sup>2</sup> Sudarma<sup>3</sup> Sudarmi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>3</sup> Program Studi Hukum Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email korespondensi: (fidelaristo3617@gmail.com)

Informasi Artikel	Absrak
<p>Artikel dikirim: 4 Februari 2025 Artikel direvisi: 13 Februari 2025 Artikel diterbitkan: 19 Februari 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> tuliskan 3 – 5 kata kunci yang menjadi pokok dari kegiatan pengabdian dan menggambarkan isi dari artikel</p>	<p><i>Permasalahan sampah masih belum terpecahkan seiring dengan meningkatnya penduduk di Indonesia sudah dilakukan beberapa upaya oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan sampah, tetapi hingga saat ini belum membuahkan hasil. Permasalahan sampah juga terjadi di desa tanjungsari, kecamatan buluspesantren, kabupaten kebumen. Terdapat beberapa perilaku buruk masyarakat diantaranya: banyaknya sampah yang berserakan, pembuangan sampah masih disungai, serta masih belum terkelolanya sampah dengan baik. Karena adanya permasalahan tersebut mahasiswa kkn Universitas Muhammadiyah Purworejo melaksanakan program kerja KKN mengangkat isu tentang sampah menjadi salah satu program kerja KKN. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut KKN membuat program kerja edukasi dengan metode sosialisasi pengolahan sampah berbasis pemaparan materi dan praktek pembuatan media pemilahan sampah. Program kerja ini diharapkan mampu mengurangi kerusakan lingkungan karena sampah plastik dan sekaligus menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dan masyarakat menyadari bahaya dari sampah jika tidak diperhatikan dengan serius.</i></p>

## PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi permasalahan besar di tengah meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan sampah, tetapi sampai sekarang belum membuahkan hasil. Permasalahan sampah juga terjadi di seluruh daerah di Indonesia. Solusi yang ditawarkan pemerintah tampaknya belum membuahkan hasil karena belum beroperasi secara maksimal dan program yang dijalankan belum terlaksana dengan baik. Masalah utama dalam hal pengelolaan sampah di desa adalah belum adanya lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA). Melihat permasalahan tersebut di perlukan solusi menyeluruh dan berkelanjutan dari lapisan masyarakat.

Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan dari pusat kota dengan jumlah penduduk yang merata. Pasar Bedug

menjadi salah satu penghasil sampah yang cukup banyak di karenakan pasar tersebut menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Sampah yang di hasilkan di sekitar pasar Bedug untuk saat ini di akibatkan oleh perilaku masyarakat akan kurangnya kesadaran untuk membuang sampah di tempat pembuangan sementara (TPS), hal ini juga di karenakan terbatasnya fasilitas tempat sampah di sekitar pasar. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa tetapi juga dari seluruh lapisan masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Melihat permasalahan tersebut Universitas Muhammadiyah Purworejo yang mempunyai program pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN – Reguler mencoba melakukan kontribusi untuk menyelesaikan permasalahan sampah ini. Salah satu desa yang menjadi Studi Kasus adalah Desa Tanjungsari, Kecamatan



Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Melalui kegiatan KKN ini, di harapkan mahasiswa dan masyarakat mampu melihat langsung dan menyadari permasalahan sampah yang dapat merusak lingkungan. Dengan demikian mahasiswa akan berpikir kritis dan berusaha mencari solusi atas permasalahan berdasarkan teori untuk di praktekan di masyarakat. Kegiatan KKN juga dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dengan cakupan yang lebih luas dari pada di bangku perkuliahan. Berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tersebut maka kegiatan KKN di anggap penting untuk membantu memajukan Desa. Desa Tanjungsari merupakan salah satu Desa dengan infrastruktur yang kurang memadai meskipun secara geografis Desa ini memiliki letak yang cukup strategis. Di lihat dari potensi tentu Desa ini memiliki sumber daya alam dan keasrian yang patut di lestarikan.

Berdasarkan wawancara dengan pihak desa, sampah masih menjadi permasalahan yang cukup mengganggu bagi masyarakat. Permasalahan sampah di sebabkan karena belum adanya kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah, terutama sampah organik di setiap rumah. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi di karenakan jumlah penduduk, kurangnya fasilitas, rendahnya alternatif pengelolaan sampah (daur ulang) dan kebijakan dari pemerintah desa. Tempat penampungan sementara (TPS) ilegal menandakan rendahnya perilaku masyarakat sekitar dalam menerapkan pola hidup bersih dan menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat masih enggan melakukan pemilahan sampah, akibatnya sampah semakin hari semakin sulit di kelola. Hal ini tentu akan menghasilkan debit sampah yang cukup tinggi, karena semua di buang ke TPA dan juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang secara sembarangan dan tidak menggunakan metode yang tepat akan memberikan dampak terhadap kesehatan dan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan. Dampak lainnya adalah dari segi visual yang tidak enak di pandang mata serta bau yang tidak sedap. Dampak berupa pemandangan yang tidak enak, ketidaknyamanan ketika bernafas di karenakan bau yang tidak sedap dan estetika dan mencemari lingkungan sekitar. Permasalahan lain adalah banaknya volume sampah plastik yang di hasilkan oleh desa ini, berdasarkan observasi lapangan terdapat sampah plastik di beberapa drainsae air seperti sungai, selokan.

Melihat permasalahan tersebut, maka kelompok KKN-Reguler Desa Tanjungsari Universitas Muhammadiyah Purworejo mengangkat tema pengolahan sampah dengan pembuatan media pemilahan sampah sebagai salah satu program

kerjanya. Kegiatan ini meliputi edukasi dan berfokus pada sosialisasi kepada masyarakat dengan menggandeng Karang Taruna Desa Tanjungsari sebagai jembatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat memilah sampah di mulai dari lingkungan rumah. Sampah organik nanti dapat di olah di rumah masing masing kemudian sampah plastik dapat di dimanfaatkan dan di daur ulang agar menjadi produk yang memiliki value. Kegiatan ini juga akan bekerjasama dengan karang taruna untuk memerdayakan masyarakat mengenai pemilahan sampah. Kegiatan ini sangat penting untuk di lakukan agar masyarakat Desa Tanjungsari dan kawasan Pasar Bedug dapat terbebas dari permasalahan sampah, sehingga menjadikan lingkungan yang bersih, asri, nyaman.

Program pengelolaan sampah secara mandiri melalui bank sampah telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat desa. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah menjadi langkah awal yang di ambil oleh mahasiswa untuk menggencarkan masyarakat peduli sampah. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya. Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sedekat mungkin dalam pengolahan sampah yang juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir dari kebijakan pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik.

Adanya bank sampah menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, dan menjadi bagian dari edukasi pentingnya mengolah sampah). Selain itu bank sampah memberikan dampak ekonomi (mengubah sampah plastik menjadi produk yang memiliki value yang dapat dijual belikan dan memberikan keuntungan bagi pengelola sampah itu sendiri). Bank sampah juga berdampak pada lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang di buang di TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih). Pengelolaan sampah mendorong daur ulang berbagai jenis limbah yang terdapat di desa.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang awalnya masyarakat acuh tak acuh dengan keberadaan sampah, namun dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan mulai mengelolanya. Selain mengelola sampah juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih, serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

Kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Limbah yang disimpan oleh masyarakat harus di sortir untuk mempermudah proses daur ulang. Cara ini mendorong orang untuk memisahkan dan mengklasifikasikan limbah berdasarkan jenisnya. Misalnya berdasarkan jenis bahannya ; plastik, kertas, gelas, dan logam. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru sehingga masyarakat ingin memilah sampah. Kepedulian lingkungan terdapat pada setiap individu serta akan menentukan perilaku individu tersebut. Seseorang yang peduli lingkungan akan menjaga lingkungan dari penyebab kerusakan yang di timbulkan.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah diharapkan dapat menanamkan nilai positif pada masyarakat, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis (menghasilkan uang). Sehingga sebagai generasi muda untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan bersedia mengelola sampa tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan dan menjadi program ramah lingkungan.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan permasalahan berdasarkan analisis situasi dan kondisi lapangan diantaranya ; kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah. Metode 3R tidak beroperasi di desa, tingginya debit sampah plastik dan organik di Desa Tanjungsari, tidak terdapat pengolahan sampah organik di area pemukiman warga, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Misalnya, "Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sampah dan cara untuk mengelolanya? atau "Apa saja kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengelola sampah untuk produktivitas ekonomi?"

#### **METODE/ PROSEDUR PELAKSANAAN**

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan program kerja KKN terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Observasi, langkah awal mendatangi rumah warga dan melihat langsung permasalahan sampah di lingkungan Desa Tanjungsari
- b. Merumuskan solusi berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait sampah di Desa Tanjungsari
- c. Melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan perangkat desa, karang taruna terkait solusi yang di tawarkan dalam membantu mengurangi permasalahan sampah di Desa Tanjungsari

d. Pelaksanaan kegiatan utama dalam bentuk sosialisasi, pemaparan materi dengan karang taruna sebagai fokus utama kita dalam pelaksanaan edukasi.

Pada kegiatan ini, semua masalah akan sampah akan diberikan solusi bila ada kerjasama yang baik dengan pihak berwenang (pihak desa). Kerjasama yang baik ini dapat dilakukan dengan keterlibatan langsung (pemerintah desa, mahasiswa, dan karang taruna). Dalam setiap proses kegiatan, karena pentingnya keterbukaan, pengawasan, dan masukan dari pihak terkait akan menentukan keberhasilan dari kegiatan ini. Masyarakat tentunya sangat memahami betul atas permasalahan sampah yang terjadi di Desa Tanjungsari. Berdasarkan hasil diskusi ditawarkan beberapa solusi yang akan membantu mengurangi permasalahan sampah di desa, diantaranya :

- a. Memberikan edukasi langsung kepada masyarakat melalui perwakilan karang taruna. Mengenai pemilahan dan pengolahan sampah di skala perumahan.
- b. Melakukan praktek langsung mengenai pemilahan sampah dengan melibatkan lapisan masyarakat dengan mahasiswa sebagai narasumber utama.
- c. Membuat media pemilahan sampah dengan memanfaatkan barang bekas (Ember Cat bekas : sebagai tempat sampah, Pipa : sebagai cagak tempat sampah, Semen : untuk mengisi rongga pipa agar lebih kokoh)

Melalui intensnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran khususnya bagi masyarakat desa untuk dapat memilah sampah organik dan anorganik, sehingga sampah organik dapat diolah setiap rumah, sedangkan sampah anorganik dapat diserahkan ke tempat pembuangan akhir (jika masyarakat mempunyai ide kreatif dapat diolah menjadi produk baru yang memiliki value). Dengan demikian diharapkan debit sampah yang dihasilkan masyarakat Desa Tanjungsari dapat berkurang.

#### **RESULTS AND DISCUSSION**

Untuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungsari mencakup beberapa kegiatan utama diantaranya:

- a. Sosialisasi tentang pemilahan sampah dan pengolahan sampah di area perumahan
- Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa mengenai masalah sampah di Desa Tanjungsari terdapat dua solusi utama yang dilaksanakan untuk mengurangi permasalahan sampah di Desa Tanjungsari. Kebanyakan masyarakat belum

menyadari terdapat permasalahan sampah seperti dampak buruk yang akan ditimbulkan, dan belum mengenali jenis-jenis sampah, bahkan cara pemilahan sampah. Pada skala desa kesadaran masyarakat untuk memperhatikan mengenai sampah juga masih kurang, hal tersebut terlihat dari banyaknya sampah plastik di area publik atau drainase.

Melihat permasalahan tersebut mahasiswa KKN dan dosen pembimbing mencoba membuat inovasi mengenai media pemilahan sampah dan bagaimana cara mengolah sampah khususnya di area publik ( seperti musholla, masjid, dan pasar). Sosialisasi menjadi salah satu cara yang dipakai mengedukasi masyarakat tentang sampah. Sosialisasi ini dibuat menarik sehingga nanti akan mudah dipahami dan diterima masyarakat. Sosialisasi ini juga mengajak kolaborasi karang taruna setempat untuk melakukan gerakan bersama dalam menangani permasalahan sampah. Berikut beberapa dokumentasi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Setelah melakukan edukasi kepada masyarakat dengan menggandeng karang taruna terkait pemilahan sampah organik dan anorganik serta penyampaian mengenai pengolahan sampah organik di skala rumah mahasiswa KKN bekerja sama dengan karang taruna akan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Ide pembuatan bank sampah sendiri berawal dari melihat lingkungan sekitar masih kurang fasilitas tempat pembuangan sampah. Sehingga mahasiswa KKN berinisiatif untuk memberikan solusi dengan cara membuat bank sampah dengan memanfaatkan barang bekas yang mudah di temui. Bank sampah ini di buat dengan kreatifitas dan ide dari mahasiswa KKN untuk membuat bank sampah terlihat lebih menarik perhatian masyarakat supaya tidak membuang sampah sembarangan. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan akibat kurangnya fasilitas tempat sampah di lingkungan sekitar. Berikut beberapa dokumentasi mahasiswa dalam pembuatan dan peletakan bank sampah.



b. Pembuatan media pemilahan sampah

Kegiatan ini bekerja sama dengan karang taruna yang akan ikut serta dalam mengajak masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah untuk di daur ulang. Selain melibatkan masyarakat sekitar, kegiatan ini melibatkan semua generasi Desa Tanjungsari. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada area publik, tetapi mahasiswa dan karang taruna juga langsung masuk ke area rumah warga untuk mempraktikkan cara pemilahan dan pengolahan sampah yang sudah di sampaikan pada edukasi sebelumnya. Dalam kegiatan ini juga di edukasi kembali bahwasannya di skala rumah harus terdapat dua tempat sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik. Selain pemisahan tempat sampah di kenalkan juga metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk mengurangi debit sampah. Hasil dari kegiatan ini berupa sampah plastik dengan debit yang cukup besar hanya dengan pemungutan sampah di area publik. Sampah plastik ini akan di serahkan ke tempat pembuangan akhir atau di sumbangkan ke pengrajin yang ingin melakukan daur ulang. Pengelolaan sampah memberikan banyak manfaat bagi warga juga memberi keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi, mekanisme kerja bank sampah seperti berikut.



Gambar. 1. Prosedur pelaksanaan

Table 1. Tabel mengenai daftar kebutuhan masyarakat (contoh)

No	Deskripsi	Deskripsi
1	Fasilitas Tong Sampah	Kurangnya fasilitas tempat sampah terutama di area publik, sehingga terlihat banyaknya tumpukan sampah di beberapa titik yang menyebabkan bau tak sedap



## Gambar. 2. Proses Alur Kerja Bank Sampah

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk program edukasi pemilahan dan pengolahan sampah sangat di apresiasi oleh masyarakat Desa Tanjungsari, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan memilah sampah organik dan anorganik di area rumah. Dengan demikian diharapkan sampah yang dihasilkan dari Desa Tanjungsari untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dapat berkurang. Sistem pengelolaan bank sampah ini masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut supaya sampah benar benar bisa di kelola dengan lebih baik lagi dan menjadikan lingkungan lebih nyaman, sehat, dan bersih.

Edukasi bank sampah merupakan langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pemilahan dan pengolahan sampah, tetapi juga memahami nilai ekonomis dari daur ulang. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Implementasi program bank sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui insentif dari hasil daur ulang. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari berbagai pihak, serta strategi komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, edukasi bank sampah bukan hanya sekadar inisiatif lingkungan, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Melalui pendidikan dan partisipasi aktif, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku Masyarakat agar mampu berdaya sehingga Masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak hanya menekankan kepada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat

kesadaran dan motivasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi Masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Tanjungsari beserta jajarannya, karang taruna, dan seluruh masyarakat Desa Tanjungsari yang telah berupaya mendukung kegiatan atau program kerja mahasiswa KKN tentang kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

Kami juga berterima kasih kepada semua pembaca yang telah meluangkan waktu untuk memahami materi ini. Semoga informasi yang disampaikan dapat menginspirasi dan mendorong kita semua untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Mari bersama-sama menciptakan perubahan yang positif demi masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

"Bank Sampah, Bersama Membangun Ekonomi Rakyat," [http://blhkotabengkulu.web.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=194:banksampah](http://blhkotabengkulu.web.id/index.php?option=com_content&view=article&id=194:banksampah), diakses tanggal 4 Februari 2014, diakses tanggal 4 Februari 2014.

"Bank Sampah Ubah Sampah Jadi Uang", [http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/07/120710\\_trashbank.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank.shtml), diakses tanggal 3 Februari 2014.

"Dasar Pengelolaan Sampah Kota", dari <http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-PengelolaanSampah-Kota>, diakses tanggal 2 Februari 2014.

"Pengelolaan Sampah Kota Malang Melalui Bank Sampah", <http://www.yipd.or.id/en/environment/pengelolaan-sampah-kota-malang-melalui-banksampah>, diakses tanggal 5 Februari 2014.

"Pengertian Bank Sampah," <http://bplh.egref.com/index.php/wastebank/59-pengertian-bank-sampah>, diakses tanggal 4 Februari 2014.

"Profil Bank Sampah Indonesia 2013" <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>, diakses tanggal 2 Februari 2014.

"Profil Bank Sampah Indonesia 2013", buku terbitan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, <http://www.menlh.go.id/profil-banksampah-indonesia-2013/>, diakses tanggal 2 Februari 2014.

Andi Dwi Riyanto & Galuh Kusumastuti (2015). "Pembangunan Sistem Informasi Pengolahan Data Pada Tabungan Bank Sampah "Ceria" Purwokerto". *Jurnal Telematika* Vol. 8, No. 2, 2015

Izudin, M. N. (2015). "Perancangan dan Pembuatan System Informasi Bank Sampah Berbasis Web". Artikel Skripsi - Universitas Nusantara PGRI Kediri.